

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular vektor (*mosquito borne disease*) yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Spp.* Nyamuk tersebut paling cepat berkembang di dunia dan telah menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya oleh karena itu DBD menjadi masalah secara global. Meskipun secara umum kejadian penyakit menular lainnya menurun, kejadian DBD meningkat dua kali lipat setiap 10 tahun sejak tahun 1990. Virus *Dengue* ditemukan di daerah tropic dan sub tropic kebanyakan di wilayah perkotaan dan pinggiran kota di dunia.^(1,2)

Indonesia merupakan Negara dengan iklim tropis yang cocok sebagai tempat berkembangnya beragam penyakit, terutama yang disebabkan oleh vektor. DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan jumlah penderitanya semakin meningkat dan penyebarannya semakin luas. Didapatkan data bahwa penderita DBD tertinggi saat ini adalah kelompok usia anak.⁽³⁾ Kesakitan DBD digambarkan dengan menggunakan indikator *Incidence Rate* (IR) dengan IR Provinsi Jawa Barat sebesar 45,3 per 100.000 penduduk.⁽⁴⁾

Kementrian Kesehatan menetapkan salah satu indikator pada rencana strategis tahun 2020-2024 yaitu presentase kabupaten/ kota memiliki *Indication Rate* (IR) DBD <49 per 100.000 penduduk. Dari 514 kabupaten/ kota yang ada di Indonesia, terdapat 376 kabupaten/ kota yang tidak memenuhi target IR DBD <49 per 100.000 penduduk salah satunya yaitu Provinsi Jawa Barat dengan jumlah IR yaitu 59,3 per 100.000 penduduk.⁽⁴⁾ Menurut Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2019 jumlah kasus DBD tercatat ada sebanyak 670 kasus. Dari data tersebut kasus DBD tertinggi di urutan ketiga yaitu di Wilayah Puskesmas Situ yaitu sebanyak 66 kasus.⁽⁵⁾

Kejadian DBD tertinggi pada usia anak disebabkan karena sistem kekebalan tubuh pada anak- anak masih rendah sehingga rentan terhadap penyakit dan aktivitasnya banyak diluar rumah seperti saat pagi hari banyak menghabiskan waktu di sekolah atau bermain beberapa jam diluar rumah.⁽⁴⁾ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 1 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁽⁶⁾

Maka program pengendalian nasional harus bergantung pada kesiapan rumah sakit dan pengendalian vektor. Suatu strategi yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia adalah dengan melakukan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang sudah dilakukan sejak tahun 1992. Dimana pada tahun 2000 dikembangkan menjadi 3M Plus yaitu dengan cara gerakan kebersihan menguras, menutup, dan mengubur.⁽⁷⁾

Menurut Departemen Kesehatan, ketidakberhasilan pemberantasan DBD secara menyeluruh dapat terjadi karena tidak semua masyarakat ikut dalam melakukan upaya PSN dan hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan serta perilaku masyarakat yang menjadi kunci utama dalam menurunnya angka DBD di suatu daerah di wilayah manapun. Pendapat lain pada penelitian sebelumnya menyatakan tidak mungkin dapat tuntas dilakukan bila anggota masyarakat tidak melakukan Program PSN, dan dikatakan berjalan dengan baik jika seseorang telah melaksanakan kegiatan PSN secara rutin dan berkesinambungan.⁽⁸⁾

Menurut penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya dalam mencegah penularan DBD. Pengetahuan yang baik tentang gejala dan tanda demam berdarah merupakan hal yang penting dalam menangani dan mencegah datangnya penyakit.⁽⁹⁾ Penelitian lain menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku menunjukkan hubungan yang sangat signifikan serta menunjukkan terdapat hubungan yang paling bermakna diantara pengetahuan dan perilaku terhadap kejadian DBD.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan jumlah kasus kejadian DBD pada anak usia yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* pada anak di Wilayah Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada anak di Wilayah Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang?
2. Adakah hubungan yang paling bermakna antara tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada anak di Wilayah Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada di Wilayah Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada anak di Wilayah Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui hubungan perilaku dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada anak di Wilayah Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang.

3. Menganalisis faktor yang paling berhubungan dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada anak di Wilayah Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi instansi terkait

Memberikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada anak sehingga menjadi masukan bagi puskesmas dalam kejadian DBD.

1.4.2 Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat bahwa pengetahuan serta perilaku dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada anak.

1.4.3 Bagi peneliti lain

Memberi informasi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) pada anak.

1.4.4 Bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat selama pendidikan serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah terutama mengenai faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit Demam Berdarah *Dengue* pada anak.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian ini yang akan dikaji adalah mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* pada anak di Wilayah Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang. Desain penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

Nama peneliti, judul artikel, dan nama jurnal	Metode Penelitian	Hasil
Purnama, Satoto, Prabandari. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Infeksi Dengue di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Arc Com Health. 2013. (9)	Metode penelitian adalah observasional dengan desain <i>case control</i> . Kasus dalam penelitian yaitu penderita baru DBD dengan kontrol yaitu bukan penderita DBD.	Terdapat hubungan antara pengetahuan (OR=2,72), sikap (OR=4,283), dan perilaku (3,419) Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan kejadian DBD
Listy Puguh Ika. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora. INFOKES. 2016. ⁽¹¹⁾	Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan desain <i>cross sectional</i> menggunakan uji <i>chi square</i> sebagai analisis data.	Terdapat hubungan antara pengetahuan (p=0,0001) dan perilaku (p=0,0001) Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan kejadian DBD
Rojali, Amalia Awan Putri. Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian DBD di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Jurnal Kesehatan Manarang.2020. ⁽⁴⁾	Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan uji <i>chi square</i> sebagai analisis data.	Terdapat Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku PSN dengan nilai <i>p-value</i> 0,034.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah:

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu di wilayah Puskesmas Situ Kabupaten Sumedang, sedangkan pada penelitian

sebelumnya belum pernah ada yang meneliti ditempat tersebut sampai saat ini.

B. Variabel

1. Purnama (2013) dengan judul “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Terhadap Infeksi Dengue di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali”. Variabel bebas yang digunakan yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku PSN, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku, Variabel terikat yang diukur memiliki kesamaan dengan penelitian Purnama yaitu kejadian Demam Berdarah Dengue.
2. Listyorini (2016) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat Karangjati Kabupaten Blora”. Variabel yang digunakan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi PSN, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas hanya tingkat pengetahuan dan perilaku. Variabel terikat yang diukur adalah kejadian DBD sedangkan pada penelitian Listyorini yaitu pengaruh terhadap PSN.
3. Rojali (2020) dengan judul “Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian DBD di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur”. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu karakteristik individu, faktor perilaku, faktor lingkungan dan gambaran kejadian DBD, sedangkan pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku. Variabel terikat yang diukur yaitu kejadian DBD.

C. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji spearman, sedangkan pada penelitian diatas ketiganya menggunakan uji komparatif *chi square*.